

PERAN TEMAN SEBAYA TENTANG KEHAMILAN REMAJA PADA SISWA PUTRI DI SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN

Dariyah¹, Susiana Sariyati², Nur Indah Rahmawati³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta
Jalan Ringroad Barat Daya No. 1 Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Abstrak

Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 sebanyak 237,6 juta jiwa dan 63,4 juta jiwa adalah remaja usia 10-24 tahun. Kehamilan remaja dan penularan penyakit menular seksual merupakan dampak dari seks aktif pra nikah. Alasan remaja melakukan hubungan seks pra nikah sebagian besar melakukannya karena rasa penasaran atau ingin tahu (57,5% pria), 38% perempuan beralasan terjadi begitu saja dan 12,6% perempuan karena dipaksa oleh pasangan. Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman remaja tentang ketrampilan hidup sehat, kemampuan untuk menolak hubungan yang tidak mereka inginkan dan resiko berhubungan seksual. Tujuan: Mengetahui peran teman sebaya tentang kehamilan remaja di SMA N 2 Banguntapan. Metode Penelitian: Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan rancangan survei deskriptif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik random sampling sebanyak 65 siswi. Instrument penelitian adalah kuesioner. Analisis data menggunakan rumus distribusi frekuensi. Hasil Penelitian: Peran teman sebaya berdasarkan sumber informasi tentang kehamilan di SMA N 2 Banguntapan adalah positif sebanyak 51 orang (78,8%). Peran teman sebaya berdasarkan sumber emosional tentang kehamilan di SMA N 2 Banguntapan adalah positif sebanyak 47 orang (72,3%). Peran teman sebaya tentang kehamilan pada remaja di SMA N 2 Banguntapan adalah positif sebanyak 47 orang (72,3%) sebanyak 50 orang (76,9%). Kesimpulan: Peran teman sebaya berdasarkan sumber informasi tentang kehamilan di SMA N 2 Banguntapan adalah positif.

Kata Kunci: Peran Teman Sebaya, Remaja, Kehamilan

THE PEER ROLE TOWARD TEENAGE PREGNANCY AMONG FEMALE STUDENTS OF SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN

Abstract

Central Bureau of Statistics shows that the population of Indonesia on 2010 is 237,6 billion and 63,4 billion of them are teenagers aged 10-24 years. Teenage pregnancy and transmission of sexually transmitted diseases are the effect of pre-marital sex intercourse. Teenagers' decision to have pre-marital sex intercourse mostly comes out of their curiosity (57,5% male), 38% females state that the intercourse happen without being them realizing it and 12,6% females feel to be forced by their partner. This portrays the lack of teenager's comprehension on healthy life skills, ability to refuse unwanted intercourse and sexual risk. Objective: To identify the peer role toward teenage pregnancy among female students of SMA N 2 Banguntapan. Research methodology: the type of the research used is descriptive quantitative with descriptive survey design. The sample of were compiled using random sampling on 65 female students. The instrument of the research was questionnaire. Data analysis were conducted using frequency distribution formula. Research result: Peer role based on the information source related to teenage pregnancy at SMA N 2 Banguntapan is positive amounted at 51 people (78,8%). Peer role based on the emotional source related to teenage pregnancy at SMA N 2 Banguntapan is positive amounted at 47 people (72,3%). Peer role related to teenage pregnancy at SMA N 2 Banguntapan is positive amounted at 47 people (72,3%) and amounted at 50 people (76,9%). Conclusion: Peer role based on the information source related to teenage pregnancy at SMA N 2 Banguntapan is positive.

Keyword: Peer Role, Teenage, Pregnancy

Pendahuluan

Remaja adalah penduduk yang berusia 10-19 tahun, menurut WHO, Remaja adalah penduduk yang berusia 10-18 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, Usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN). Menurut sensus penduduk 2010 penduduk yang berusia 10-19 tahun sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Kelompok remaja di dunia diperkirakan berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (1).

Berdasarkan data demografi Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 sebanyak 237,6 juta jiwa dan 63,4 juta jiwa adalah remaja usia 10-24 tahun (2). Sedangkan berdasarkan Badan Koordinasi keluarga Berencana Nasional remaja usia 10-24 tahun sebanyak 30,1 juta jiwa atau 50,70% remaja laki-laki dan 31,2 juta jiwa atau 49,30% remaja perempuan. Remaja yang berusia 10-24 tahun di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010 berjumlah 64 juta jiwa atau 27,6% dari jumlah penduduk 237,6 juta jiwa (3).

Kehamilan remaja dan penularan penyakit menular seksual merupakan

dampak dari seks aktif pra nikah. Kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja perempuan dapat berlanjut pada aborsi dan pernikahan remaja. Masa depan remaja, janin yang dikandung dan keluarganya juga akan mendapatkan dampaknya. Remaja laki-laki secara umum lebih banyak yang menyatakan pernah melakukan seks pra nikah dibandingkan dengan perempuan. Presentase pada tahun 2012 cenderung meningkat dibandingkan dengan tahun 2007 kecuali pada perempuan usia 15-19 tahun (4).

Angka kejadian kehamilan remaja perempuan yang berusia 15-19 tahun di dunia adalah 49 per 1.000 perempuan. Sedangkan kehamilan remaja di Indonesia adalah 48 per 1.000 perempuan (5). Kehamilan remaja di Indonesia cukup tinggi dibandingkan dengan di Malaysia yaitu 6 dan di Thailand 41 (*World Bank Group*). Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), yang di ungkapkan oleh Surya Chandar surapaty bahwa angka kejadian kehamilan remaja di Indonesia sangat tinggi, yaitu mencapai 48 per 1.000 remaja. Angka ini masih jauh dari target rencana pembangunan jangka menengah nasional dalam menekan kejadian pernikahan usia dini yaitu

sebesar 38 per 1.000 remaja. Remaja perempuan di Indonesia yang menikah pada usia 10-14 tahun sebanyak 0,2% atau lebih dari 22.000 remaja perempuan. Perempuan yang menikah pada usia 15-19 tahun lebih besar dibandingkan dengan laki-laki yang berusia 15-19 tahun yaitu 11,7% P : 1,6% L. kelompok perempuan yang berumur 10-19 tahun 46,7%nya sudah menikah (6).

Menurut Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat 1.078 remaja usia sekolah yang bersalin dan 976 remaja hamil diluar nikah pada tahun 2015. Kasus kehamilan diluar nikah sebanyak 276 kasus yang terjadi di Bantul, sebanyak 228 kasus terjadi di Kota Yogyakarta, 219 kasus terjadi di Sleman, 148 kasus terjadi di Gunung kidul, dan 105 kasus yang terjadi di Kulon progo. Pada tahun 2014 Ibu hamil yang usianya kurang dari 20 ada 5 ibu hamil, dan ibu bersalin yang usianya kurang dari 20 tahun ada 1, sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 9 ibu hamil yang usianya kurang dari 20 tahun, dan 14 ibu bersalin yang usianya kurang dari 20 tahun (7). Pernikahan dini merupakan salah satu masalah kesehatan, seorang perempuan yang menikah pada usia dini masa reproduksinya akan lebih panjang. Pada tahun 2013 terdapat 2,6% perempuan yang menikah pada

usia kurang dari 15 tahun dan perempuan yang menikah pada usia 15-19 tahun sebanyak 23,9%. Sebanyak 0,02% perempuan yang hamil pada umur kurang dari 15 tahun dan 1,79% perempuan hamil pada umur 15-19 tahun. Perempuan yang hamil pada umur 10-54 tahun sebanyak 2,68% (7).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 7 Februari 2017 di SMA N 2 Banguntapan, dengan wawancara langsung pada 5 siswi kelas XI, didapatkan 3 orang anak yang lebih memilih bercerita kepada teman sebaya dengan alasan teman sebaya lebih mengerti dan merasa canggung bila bercerita kepada orang tuannya. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan melakukan penelitian peran teman sebaya tentang kehamilan remaja di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul, Yogyakarta.

Tujuan penelitian yaitu Untuk mengetahui peran teman sebaya tentang kehamilan remaja pada siswa putri di SMA N 2 Banguntapan.

Bahan dan Metode

Jenis dan ancangan penelitian yaitu menggunakan deskriptif kuantitatif, lokasi penelitian dilakukan di SMA N 2 Banguntapan waktu penelitian dilakukan pada tanggal 09 Juni 2017. Sampel penelitian siwa putri kelas XI

SMA N 2 Banguntapan berjumlah 65 responden. Kriteria inklusi : siswi kelas XI di SMA negeri 2 Banguntapan. Kriteria eksklusi : siswi kelas XI di SMA negeri 2 Banguntapan yang tidak berangkat sekolah saat di lakukan penelitian. Penulis melakukan analisis data ini dengan menggunakan analisis data Univariat. Adapun analisis Univariat dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan data variabel yang didapatkan dari hasil wawancara kepada responden dengan menggunakan kuesioner.

Hasil dan Bahasan

A. Hasil penelitian

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Remaja di SMA N 2 Banguntapan

Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
17 tahun	50	76,9
18 tahun	15	23,1
Jumlah	65	100

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa usia responden sebagian besar adalah 17 tahun sebanyak 50 orang (76,9%).

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Peran Teman Sebaya Berdasarkan Sumber Informasi tentang Kehamilan pada Remaja di SMA N 2 Banguntapan Tahun 2017

Peran teman sebaya berdasarkan sumber informasi	Frekuensi	Prosentase (%)
Positif	51	78,5
Negatif	14	21,5
Jumlah	65	100

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 4.2 menunjukkan peran teman sebaya berdasarkan sumber informasi tentang kehamilan di SMA N 2 Banguntapan adalah positif sebanyak 51 orang (78,8%).

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Peran Teman Sebaya Berdasarkan Sumber Emosional tentang Kehamilan pada Remaja di SMA N 2 Banguntapan Tahun 2017

Peran teman sebaya berdasarkan sumber emosional	Frekuensi	Prosentase (%)
Positif	47	72,3
Negatif	18	27,7
Jumlah	65	100

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 4.3 menunjukkan peran teman sebaya berdasarkan sumber emosional tentang kehamilan di SMA N 2 Banguntapan adalah positif sebanyak 47 orang (72,3%).

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Peran Teman Sebaya tentang Kehamilan Remaja di SMA N 2 Banguntapan

Peran teman sebaya tentang kehamilan remaja	Frekuensi	Prosentase (%)
Positif	50	76,9
Negatif	15	23,1
Jumlah	65	100

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 4.4 menunjukkan peran teman sebaya tentang kehamilan pada remaja di SMA N 2 Banguntapan adalah positif sebanyak 50 orang (76,9%) sebanyak 15 orang (23,1%).

B. Pembahasan

1. Peran Teman Sebaya Berdasarkan Sumber Informasi tentang Kehamilan

Hasil penelitian ini menunjukkan peran teman sebaya berdasarkan sumber informasi tentang kehamilan di SMA N 2 Banguntapan adalah positif sebanyak 51 orang (78,8%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Pranata (2014) yang menyimpulkan peran teman sebaya sebagai sumber informasi adalah sebagian besar remaja lebih senang mendengarkan nasihat teman kelompok bila

dibandingkan dengan orang tua atau guru.

Salah satu fungsi utama dari kelompok teman sebaya adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai dunia di luar keluarga (15). Apabila informasi yang ada dalam kelompok adalah informasi yang negatif, maka remaja cenderung berperilaku negatif pula untuk menunjukkan solidaritas, seperti bila anggota kelompok mencoba minum alkohol, memakai obat-obat terlarang atau rokok (kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain), maka remaja cenderung mengikutinya tanpa memperdulikan perasaan mereka sendiri akan akibatnya demi untuk menunjukkan kesetiakawanan yang tinggi (15).

Seorang remaja mempunyai kecenderungan untuk mempercayai semua informasi dari teman sebayanya tanpa mencari kejelasan sumber informasi tersebut. Karena pada masa remaja, ikatan antara teman sebaya lebih kuat sehingga terkadang dapat menggantikan peran keluarga. Selain itu teman sebaya dianggap mempunyai rasa simpati, pengertian, dan dapat saling berbagi pengalaman, sehingga remaja dapat mempunyai kebebasan tersendiri (8).

2. Peran Teman Sebaya Berdasarkan Sumber Emosional tentang Kehamila

Peran teman sebaya berdasarkan sumber emosional tentang kehamilan di SMA N 2 Banguntapan adalah positif sebanyak 47 orang (72,3%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Pranata (2014) yang menyimpulkan bahwa peran teman sebaya sebagai sumber emosional adalah kebanyakan teman sebaya memberikan pengaruh terhadap perilaku yang baik pada remaja.

Kehamilan yang terjadi pada usia remaja ini selain mempunyai resiko medis yang cukup tinggi juga beresiko pada kondisi psikologis remaja itu sendiri apabila kehamilan yang terjadi merupakan kehamilan yang terjadi diluar nikah. Pada kehamilan seperti ini, terdapat rasa malu dan perasaan bersalah yang berlebihan dapat dialami remaja. Apalagi jika kehamilan tersebut telah diketahui oleh pihak lain selain orangtua. Hal yang memperberat masalah adalah terkadang orang tua atau orang yang mengetahui tidak mampu menghadapi persoalan tersebut secara proporsional, bahkan cenderung mengakibatkan suatu tindak kekerasan yang traumatik pada anak. Hal ini tentu berpotensi menambah tekanan psikologis yang

berat yang mengarah pada depresi atau rasa tertekan yang mendalam (9).

Remaja yang hamil diluar nikah cenderung merasa terisolasi. Hal ini dikarenakan kondisi lingkungan yang turut membicarakan kehamilan yang mereka alami. Padahal pada fase ini merupakan fase remaja untuk menemukan jati diri, remaja memerlukan *fidelity* yang merupakan kekuatan utama seorang remaja. Sedangkan disisi lain relasi *significant* pada masa ini yaitu teman-teman sepergaulannya. Karena hal tersebut teman-temannya ini menjauhinya, hal ini menyebabkan remaja semakin terpuruk dan sulit untuk melewati masa krisisnya sehingga menyebabkan remaja semakin tidak percaya pada orang lain (10).

Bereaksi dengan emosi positif saat mengalami krisis dapat menjadi cara dalam menurunkan dan mengatasi respon stres secara lebih efektif (11). Kemudian, emosi positif juga dapat menjadi pelindung menghadapi ancaman terhadap ego. Parangkat teori ini dibangun dan dikembangkan oleh Frederickson (1998) menyatakan bahwa sebagai manusia yang berkembang, emosi positif telah membantu dalam beradaptasi pada situasi-situasi stres. Secara spesifik, respon negatif terhadap stres (respon

melawan atau menghindar) adalah sifat yang terbatas, karena memilih respon positif selama mengalami stres memungkinkan beragam respon yang lebih luas (9).

3. Peran teman sebaya tentang Kehamilan

Hasil penelitian ini menunjukkan peran teman sebaya tentang kehamilan pada remaja di SMA N 2 Banguntapan adalah positif sebanyak 47 orang (72,3%) sebanyak 50 orang (76,9%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Aprilia (2014) yang menunjukkan bahwa peran teman sebaya pada siswa kelas X SMK Bina Patria 1 Sukoharjo, kuat.

Hasil ini sesuai dengan pembahasan dalam Modul Kesehatan Reproduksi Remaja (2012), bahwa seorang remaja akan cenderung lebih banyak di luar rumah bersama teman sebayanya, untuk mendapatkan konsep diri mereka. Karena pada lingkungan teman sebaya ini, seorang remaja dapat melakukan sosialisasi, dimana aturan telah ditetapkan oleh mereka sendiri (10).

Selain dapat menemukan konsep diri dalam lingkungan teman sebaya, seorang remaja mampu mengungkapkan identitas diri, memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan mendapatkan informasi dari dunia luar

karena adanya peran teman sebaya (11).

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwarni (2009), menemukan bahwa perilaku teman sebaya mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap perilaku remaja (12). Teman sebaya mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan sosial dan perkembangan diri remaja; hal ini dibuktikan dengan adanya tekanan dari teman sebaya yang sering membuat remaja berperilaku kearah hal – hal yang negatif (12).

Rasa ingin tahu seorang remaja dalam segala hal termasuk perilaku seksual bebas, didorong oleh adanya pengaruh dari teman sebaya agar remaja tersebut dapat diterima di dalam kelompok dengan mengikuti semua norma yang telah dianut oleh teman sebayanya (14).

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

Peran teman sebaya berdasarkan sumber informasi tentang kehamilan di SMA N 2 Banguntapan adalah positif sebanyak 51 orang (78,8%), Peran teman sebaya berdasarkan sumber emosional tentang kehamilan di SMA N 2 Banguntapan adalah positif sebanyak 47 orang (72,3%), Peran teman sebaya

tentang kehamilan pada remaja di SMA N 2 Banguntapan adalah positif sebanyak 47 orang (72,3%) sebanyak 50 orang (76,9%)

Rujukan

1. World Health Organization, 2014. *Health For the World's Adolescent. A Second Chance in the Second Decade.* www.who.int/adolescent/second-decade pada tanggal 01 februari 2017.
2. Badan Pusat Statistik. *Hasil Sensus Penduduk. 2010.* <http://www.bps.go.id> pada tanggal 2 februari 2017.
3. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. 2009. *Buku Penyuluhan Bina Keluarga Remaja.* <http://www.bkkbn.go.id> pada tanggal 3 februari 2017.
4. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI.2014.*Infodatin.*Jakarta
5. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. 2009. *Buku Penyuluhan Bina Keluarga Remaja.* <http://www.bkkbn.go.id> pada tanggal 3 februari 2017.
6. Sujarwati, Yugistyowati A, Haryani K. *Peran Orang Tua dan Sumber Informasi dalam Pendidikan Seks dengan Priaku Seksual Remaja pada Masa Pubertas di SMA 1 Turi.* Jurnal Ners & Kebidanan ; 2014.2(3).112-116

7. Riskesdes. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. s.1.: Kementrian Kesehatan RI,2013.
8. Santrock. *Remaja, Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.2007
9. Yusuf, S.L.N. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2002
10. Sonata. 2014. Aku Bertahan Karena Dukungan: Peran Keluarga terhadap Subjective Well-Being Pernikahan Dini akibat Kehamilan Diluar Nikah. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.3 No.2.
11. Aprilia, A. *Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Seksual Beresiko Remaja Di Kecamatan Sumpetersari Jember*.
12. Suwarni, L. 2009. Monitoring Parental dan Perilaku Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Remaja SMA Kota Pontianak. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. Vol. 4. No. 2.
13. Sarwono, S. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.2007
14. Azwar,S. *Sikap Manusia "Teori dan Pengukurannya"* Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.2005
15. Pranata, J. 2014. Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Berpacaran Mahasiswa Semester II D3 Keperawatan di Politeknik Kesehatan Majapahit. *Karya Tulis Ilmiah*. Politeknik Kesehatan Majapahit.